

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IVA SD NEGERI 165 PEKANBARU

Masri Ratna Juita, Otang Kurniaman, Gustimal Witri

masriratnajuwita@yahoo.com, otang.kurniaman@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com
0852-6583-0640

*Education Elementary School Teacher
Faculty Of Training and Education
Sciener University Of Riau*

Abstract: *Background problem in this research is the lack of science student learning outcomes, which can be seen in students' grades. The research was conducted in Pekanbaru. In the second semester of the 2015/2016 Academic Year. With this research subject is class IV A SDN 165 Pekanbaru by the number of students 37 people. The number of students who do not reach KKM many as 16 people with a percentage of 43.24%, while the number of students who reached the KKM many as 21 people with a percentage of 56.75% with the average - average grade 65.45. KKM has been established in schools, 73. According to this problem, this research uses classroom action research by applying direct instructional model. The learning result obtained from UH before action with value - average rose 65.45 at UH I cycle I with value - average into 76.62 (17.06% increase). At UH II increases the value - average 81.08 (23.88% increase). Individually completeness of the original base score 21 increases in the first cycle were 28 people and the second cycle increased to 32 people. Classical completeness on the basis of the percentage score of 56.75% with a category is not finished, the second cycle of 75.67% with a category is not exhaustive, and the second cycle increased to 86.49% with the category completely. The application of direct learning model can improve the performance of teachers, so as to improve learning outcomes IPA A fourth grade students of SDN 165 Pekanbaru.*

Keywords: *Direct Learning Model, Learning Outcomes IPA*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IVA SD NEGERI 165 PEKANBARU

Masri Ratna Juita, Otang Kurniaman, Gustimal Witri

masriratnajuwita@yahoo.com, otang.kurniaman@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com
0852-6583-0640

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa, yang dapat dilihat pada nilai siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Pekanbaru. Pada semester II Tahun Ajaran 2015/2016. Dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 165 Pekanbaru dengan jumlah siswa 37 orang. Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 16 orang dengan persentase 43,24%, sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 orang dengan persentase 56,75% dengan rata – rata kelas 65,45. KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 73. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Hasil belajar yang diperoleh dari UH sebelum tindakan dengan nilai rata – rata 65,45 meningkat pada UH I siklus I dengan nilai rata – rata menjadi 76,62 (peningkatan 17,06%). Pada UH II meningkat dengan nilai rata – rata 81,08 (peningkatan 23,88%). Ketuntasan secara individu dari skor dasar yang semula 21 orang meningkat pada siklus I sebanyak 28 orang dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 32 orang. Ketuntasan klasikal pada skor dasar dengan presentase 56,75% dengan kategori tidak tuntas, pada siklus II 75,67% dengan kategori tidak tuntas, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 86,49% dengan kategori tuntas. Penerapan model pembelajaran langsung dapat memperbaiki kinerja guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A SDN 165 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model pembelajaran langsung, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. IPA di Sekolah Dasar (SD) hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir dan mencari jawaban melalui pengamatan dan pengalaman langsung berdasarkan bukti. IPA didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Jadi, siswa akan memiliki kemampuan berpikir yang baik apabila memiliki banyak pengalaman belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPA di SD adalah pembelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum yang sekarang ini berlaku di Indonesia. Kurikulum yang sekarang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum KTSP selain dirumuskan tentang tujuan pembelajaran IPA juga dirumuskan tentang ruang lingkup pembelajaran IPA, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan arah pengembangan pembelajaran IPA untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sehingga setiap kegiatan pendidikan formal di SD harus mengacu pada kurikulum tersebut. Kenyataan yang dijumpai di SDN 165 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016 pada semester ganjil, hasil belajar IPA belum menunjukkan hasil yang memuaskan dari 37 siswa yang mengikuti ulangan harian pada mata pelajaran IPA, banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 73 dari jumlah siswa tersebut siswa yang tuntas berjumlah 21 orang dengan persentase 56,75%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 16 orang dengan persentase 43,24% dengan nilai rata – rata kelas 65,45.

Rendahnya hasil belajar IPA tidak sepenuhnya kesalahan dari siswa, peneliti sebagai guru merasakan masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya: (a) Pembelajaran IPA guru masih menerapkan metode ceramah. (b) Kurangnya pengelolaan kelas yang baik sehingga perhatian siswa pada saat guru menjelaskan didepan kelas dan sebagian siswa masih ada yang bermain. (c) guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan soal yang kurang dimengerti oleh siswa. (d) guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan gejala yang timbul pada siswa adalah (a) siswa beranggapan bahwa pelajaran IPA membosankan karena pembelajaran terfokus pada buku. (b) tidak bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. (c) Anak-anak cepat bosan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 165 Pekanbaru? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVa SD Negeri 165 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah Bagi siswa, dapat termotivasi untuk belajar IPA dan memecahkan materi tertentu pada proses pembelajaran. Bagi guru, sebagai alternatif untuk menjadi acuan bahan yang sama dalam perbaikan proses pembelajaran IPA. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukkan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Bagi Penelitian, dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutan, dan di harapkan juga peneliti dapat memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman baru yang sangat berarti sehingga bisa menjadi rujukan dimasa yang akan datang.

Berbagai upaya perbaikan telah dilakukan oleh guru, tetapi hasil belajar belum tercapai dengan maksimal. Sebagai alternatif pemecahan masalah adalah menerapkan model pembelajaran langsung. Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam di sekitarnya. Setelah melakukan investigasi akan terungkap fakta atau diperolehnya data. Pembelajaran langsung merupakan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan tanya jawab yang terencana. Ini tidak berarti bahwa pembelajaran bersifat otoriter, dingin, dan tanpa humor. Ini berarti bahwa lingkungan berorientasi pada tugas dan memberikan harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar dengan baik.

Untuk itu peneliti merasa tertarik melakukan penelitian sebagai upaya untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran sebelumnya dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVA SD Negeri 165 Pekanbaru.”

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian PTK (penelitian tindakan kelas) yang dimaksud dengan (PTK) penelitian tindakan kelas adalah Penelitian yang dilakukan guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru. Pada semester II Tahun Ajaran 2015/ 2016. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas IVa SD Negeri 165 Pekanbaru dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri dari 21 orang siswa laki – laki dan 16 orang siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi aktivitas guru dan siswa. Serta teknik tes hasil belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengukur persentase aktivitas guru dan siswa setiap pertemuannya digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Anas Sudijono)}$$

Keterangan :

P = Nilai aktivitas guru dan siswa

F = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan guru dan siswa

N = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

Jadi kriteria aktivitas guru dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
< 59	Kurang Sekali

Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan kurikulum SDN 165 Pekanbaru yang telah ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA bahwa siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila telah mencapai KKM 73. Ketercapaian hasil belajar siswa secara individu digunakan rumus :

Hasil Belajar Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto 2012:112)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimum dari tes tersebut

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar dapat digunakan rumus :

$$p = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100 \% \text{ (Zainal Aqib, 2011:53)}$$

Keterangan :

P = Persentase

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas guru selama mengajar di amati oleh observer menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Data aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Persentase Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Nilai	Kriteria
I	1	20	12	60%	Kurang
	2	20	15	75%	Cukup
II	3	20	16	80%	Baik
	4	20	18	90%	Sangat Baik

Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase aktivitas guru adalah 60% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% karena guru mulai bisa mempersiapkan dan menyampaikan appersepsi, serta memberi motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan. Siklus II pertemuan ketiga guru mendapatkan persentase peningkatan dengan jumlah 80% dan meningkat menjadi 90% pada pertemuan keempat. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Karena aktivitas yang dilakukan guru bersama siswa sangat berjalan lancar sehingga hasil belajar pun meningkat.

Dari hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas IVa SDN 165 Pekanbaru. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Persentase Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Nilai	Kriteria
I	1	20	11	55%	Kurang Sekali
	2	20	12	60%	Kurang
II	3	20	15	75%	Cukup
	4	20	17	85%	Baik

Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Hal ini ditunjukkan pada persentase pertemuan pertama aktivitas siswa adalah 55% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 60%. Hal ini disebabkan karena siswa mulai terbiasa melakukan demonstrasi dan mendapatkan bimbingan dalam mengerjakan latihan.

Pada siklus II mengalami peningkatan lagi pada pertemuan ketiga yaitu dengan jumlah 75% dengan kriteria cukup dan meningkat lagi pada pertemuan keempat yaitu 85% dengan kategori baik. Dikarenakan siswa sudah terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal

Analisis perbandingan ketuntasan secara individu dan klasikal belajar siswa pada setiap siklusnya dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat dilihat dari hasil belajar IPA siswa yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan bandingkan dengan ulangan harian I dan II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Ketuntasan Belajar Siswa

Skor Siswa	Jumlah siswa	Ketuntasan Individual		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase	Kategori
SD	37	21	16	56,75%	TT
Siklus I	37	28	9	75,67%	TT
Siklus II	37	32	5	86,49%	T

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa peningkatan ketuntasan belajar IPA sebelum diterapkan model pembelajaran langsung dari skor dasar yang diperoleh hanya 21 orang yang tuntas dan 16 orang yang tidak tuntas. Setelah penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I ketuntasan individu meningkat menjadi 28 siswa tuntas dan 9 orang yang tidak tuntas. Selanjutnya setelah siklus II ketuntasan individual meningkat lagi yaitu sebanyak 32 orang yang tuntas dan 5 orang tidak tuntas. Ketuntasan secara klasikal dapat dilihat bahwa pada skor dasar hanya 56,75% dengan kategori tidak tuntas, siklus pertama ketuntasan klasikalnya 75,67% dengan kategori masih tidak tuntas. Siklus kedua ketuntasannya yaitu 86,49% dengan kategori sudah tuntas.

Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II, dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa yang mencapai KKM 73 sesuai dengan yang ditetapkan disekolah. Yaitu, dari hasil belajar siswa pada skor dasar, Ulangan harian Siklus I dan Siklus II. Hasil belajar IPA siswa sebelum tindakan dan setelah tindakakan pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran langsung dilihat dari rata – rata hasil belajar IPA kelas IVa SDN 165 Pekanbaru. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rata-Rata Hasil Belajar IPA Siswa dari Skor Dasar

Data	Jumlah Siswa	Rata – rata	Peningkatan Skor dasar – Siklus I	Peningkatan Skor Dasar – Siklus II
SD	37	65,45		
UH 1	37	76,62	11,17(17,06%)	
UH 2	37	81,08		15,63(23,88%)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat hasil belajar IPA pada skor dasar yang diambil dari nilai rata – rata ulangan harian IPA siswa sebelum di terapkan model pembelajaran langsung adalah 65,45. Setelah dilakukan penelitian untuk dua kali pertemuan dengan materi yang berbeda dan satu ulangan harian dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar dengan rata – rata kelas 76,12% kenaikan ini sebanyak 11,17(17,06%). Siklus kedua nilai rata – rata siswa mengalami peningkatan dari nilai rata – rata skor dasar 65,45 dan nilai rata – rata pada siklus kedua 81,08. Siklus kedua ini memperoleh peningkatan hasil belajar skor dasar ke siklus dua sebanyak 15,63(23,88%).

Pembahasan

Berdasarkan analisis diperoleh tentang data hasil belajar diperoleh melalui ulangan harian dan data aktivitas guru dan siswa, yang menunjukan adanya peningkatan dari tiap tahapnya. Sebelum dan sesudah tindakan menunjukan peningkatan dari kategori cukup sampai sangat baik dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan. Hal ini ditunjukan dengan persentase aktivitas guru adalah 60% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% karena guru mulai bisa mempersiapkan dan menyampaikan appersepsi, serta memberi motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan.

Siklus II pertemuan ketiga guru mendapatkan persentase peningkatan dengan jumlah 80% dan meningkat menjadi 90% pada pertemuan keempat. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Karena aktivitas yang dilakukan guru bersama siswa sangat berjalan lancar sehingga hasil belajar pun meningkat. Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Hal ini ditunjukan pada persentase pertemuan pertama aktivitas siswa adalah 55% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 60%. Hal ini disebabkan karena siswa mulai terbiasa melakukan demonstrasi dan mendapatkan bimbingan dalam mengerjakan latihan.

Pada siklus II mengalami peningkatan lagi pada pertemuan ketiga yaitu dengan jumlah 75% dengan kriteria cukup dan meningkat lagi pada pertemuan keempat yaitu 85% dengan kategori baik. Dikarenakan siswa sudah terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Menurut Hamalik (2003:55) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Hal ini dilihat dengan peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada skor dasar dengan rata – rata 65,45 kemudian pada siklus I dengan rata – rata 76,62 dan

peningkatan hasil belajar ini sebesar 17,06%. Rata – rata pada skor dasar sebesar 65,45 meningkat lagi pada siklus kedua menjadi 81,08 dengan peningkatan sebesar 23,88%.

Ketuntasan individu mengalami peningkatan dari yang tuntas 21 orang siswa meningkat menjadi 28 orang siswa pada siklus pertama. Dari siswa yang tuntas disiklus pertama sebanyak 28 orang siswa meningkat lagi pada siklus kedua sebanyak 32 orang siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa secara diagram dapat melihat peningkatan dengan baik. Menurut Trianto (2010:241), suatu ketuntasan belajar jika sekurang – kurangnya 85% dari siswa tuntas belajar. Ketuntasan klasikal pada skor dasar belum dapat dikatakan dengan tuntas karena nilai masih dibawah KKM klasikal. Begitu juga dengan siklus pertama dengan nilai masih dibawah nilai KKM klasikal, namun pada siklus kedua persentase KKM klasikal sudah melebihi dari yang ditetapkan yaitu 83,78%.

Peningkatan dari skor dasar hingga kesiklus II meningkat dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik. Tentunya dengan masih banyaknya kekurangan dalam pelaksanaannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa kelas IVa SDN 165 Pekanbaru, ini terlihat dari:

1. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 60% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 80% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 90%. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran guru sudah bisa menggunakan model pembelajaran langsung dengan baik.
2. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dipertemuan pertama 55% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 60%. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan menjadi 75% dan pertemuan kedua menjadi 85%. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa sudah mulai terbiasa dan mulai melihat bahwa model pembelajaran langsung ini dapat meningkatkan cara belajar siswa.
3. Peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada skor dasar dengan rata – rata 65,45 kemudian pada siklus I dengan rata – rata 76,62 dan peningkatan hasil belajar ini sebesar 17,06%. Rata – rata pada skor dasar sebesar 65,45 meningkat lagi pada siklus kedua menjadi 81,08 dengan peningkatan sebesar 23,88%.
4. Ketuntasan individu dari skor dasar yang semula 21 orang siswa meningkat pada siklus I menjadi sebanyak 28 orang siswa dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 32 orang siswa. Ketuntasan klasikal pada skor dasar dengan persentase 56,75% dengan kategori tidak tuntas, pada siklus II 75,67% dengan kategori tidak tuntas, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 86,49% dengan kategori tuntas.

Berdasarkan simpulan diatas dengan penerapan model pembelajaran langsung yang telah dilaksanakan penelitian memberikan beberapa rekomendasi:

1. Model pembelajaran langsung diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVa SDN 165 Pekanbaru dan mutu pendidikan yang baik dalam pembelajaran IPA.

2. Dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran aktivitas guru dan aktivitas siswa kelas IVa SDN 165 pekanbaru.
3. Bagi peneliti lanjut, model pembelajaran langsung ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan model yang serupa, peningkatan hasil belajar yang telah dilihat mengalami peningkatan yang cukup baik, tentunya masih banyak kekurangan, kekurangan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). 2006. *Standar Isi KTSP*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- Hamdani, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Haryanto. 2007. *Sains Untuk Sekolah Dasar kelas IV*. Erlangga. Jakarta.
- Modjiono Dimiyati. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mulyasa. 2010. *Pratik Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nana Sudjana, 2001. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Barual Gesindo Karya. Bandung.
- Nana Sujana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Roksadaya. Bandung.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. UNRI Press. Pekanbaru.
- Trianto. 2007. *Mendensain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prestasi pustaka. 2014 . *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Ranada Media Group. Jakarta
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana. Jakarta